

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian:

**MANFAAT KONSERTO GROSSO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
TEKNIK ENSAMBEL GESEK**

Peneliti:

Drs, Pipin Garibaldi, DM., M.Hum, NIP 19600525 198203 1 002 (Ketua)
Danny Ceri, S.Sn., M. Mus, 198809062022031005 (Anggota)
Farel Jonggi Lundito, NIM 20102760131 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2023
Tanggal 30 November 2022, MAK: 4471.DBA.004.051.E.521219
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023, 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2457/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **MANFAAT KONSERTO GROSSO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK
ENSAMBEL GESEK**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum.
Peguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196005251982031002
NIDN : 0025056001
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08122951399
Alamat Email : pipingaribaldi@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : - Danny Ceni, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198809062022031005
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Farel Vonggi Liandito
NIM : 20102700131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dean Fakultas FSP

Dr. I Nyoman Ceni Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071960031002

Yogyakarta, 15 November 2023
Ketua Peneliti


Drs. Pipin Garibaldi, M.Hum.
NIP 196005251982031002

Penyetujui
Penelitian

Dr. Nur Setiyo, M.Hum.
NIP. 196202011989031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat dan proses penciptaan karya musik berupa teknik permainan instrumen gesek (biola, alto, cello, bass) dalam bentuk konserto grosso. Konserto grosso disusun berdasarkan teknik tangan kiri yaitu tangga nada mayor, minor, arpeggio, double stop, dan teknik tangan kanan yakni gesekan *detache*, *legato*, *staccato*, dan *spiccato*. Konserto grosso terdiri dari satu gerakan yang terdiri dari bagian cepat lambat cepat selanjutnya konserto pada umumnya namun mengandung materi pembelajaran teknik. Permasalahan yang disoroti yaitu kesulitan mahasiswa dalam mempelajari repertoar ensambel karena terdapat sejumlah besar mahasiswa yang diterima sebagai mahasiswa Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang belum bisa bermain instrumen. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diajarkan cara bermain teknik instrumen gesek dengan memainkan tangganada, arpeggio, dan sejumlah *double stop*. Penciptaan Konserto grosso penting dilakukan guna menjembatani proses pembelajaran ensambel gesek baik dalam dimensi edukatif maupun performatif. Kreasi konserto grosso yang berisi teknik tangan kiri dan kanan ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan memainkan karya-karya ensambel seperti konserto grosso, *divertimento*, sonata untuk instrumen gesek, *serenade*, dan sebagainya, sehingga matakuliah ensambel dapat berjalan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus disusun dalam beberapa tahap yaitu: pengumpulan dokumen, observasi, wawancara, penciptaan karya, penerapan karya, dan diseminasi. Luaran penelitian yang diharapkan yaitu publikasi jurnal nasional, skor karya musik konserto grosso untuk ensambel gesek, dan sertifikat KI. Dari aspek TKT, penelitian ini berada dalam level 6 yaitu demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem pada suatu lingkungan yang relevan. Adapun demonstrasi ataupun penerapan uji coba karya dilakukan dalam kelas ensambel gesek. Kesimpulan penelitian penciptaan konserto grosso dengan satu gerakan dalam bentuk bebas kurang leluasa untuk menuangkan ide, karena materi dibatasi pada tangganada dan arpeggio. Pemakaian materi teknik tangan kiri dan kanan (tangganada arpeggio dan beberapa teknik gesekan) memungkinkan mahasiswa bermain ensambel, bahkan menikmatinya, meski tempo yang tertulis khususnya tempo cepat (*allegro*) belum dapat dimainkan sepenuhnya.

Kata kunci: konserto grosso, ensambel gesek, teknik bermain instrumen gesek

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih karunia dan kemurahanNya, sehingga laporan penelitian terapan ini dapat terselesaikan. Tidak terlupakan pula pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Nur Sahid, M. Hum., Sebagai Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang berkenan menandatangani baik proposal maupun laporan akhir penelitian.
3. Ketua Prodi Musik Kustap S.Sn., M.Sn., yang selalu mendukung dan berkenan menandatangani baik proposal maupun laporan akhir penelitian.
4. Daniel De Fretes, S.Sn., M. Sn, yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan format penelitian.
5. Danny Ceri, S.Sn., M.Mus., yang membantu sebagai koordinator penelitian lapangan.
6. Farel Jonggi Lundito yang membantu dalam pengumpulan data
7. Seluruh mahasiswa ensambel gesek Prodi Musik yang telah menjadi objek penelitian.

Meskipun laporan penelitian ini sudah selesai, namun sebagai manusia yang banyak kelemahan dan kekurangan, maka tentu saja laporan penelitian inipun memiliki kekurangan, oleh karena itu apapun kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 12 November 2023
Ketua Penelitian

Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA & KARYA	9
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
BAB IV METODE PENELITIAN	17
BAB V HASIL YANG DICAPAI	20
BAB VI KESIMPULAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan pembelajaran teknik dalam 6 kali pertemuan, dibagi 3 kali etude, dan 3 kali tangganada dan arpeggio	40
Tabel 2. Tahapan penerapan konserto grosso dalam 7 kali pertemuan	41
Tabel 3, Penerimaan Mahasiswa Gesek melalui SNPTN/SBMPTN 2022-2023	43
Tabel 4, Pertanyaan & Jawaban Wawancara, 2/9/2022 dan 26/5/2023	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja 70% & 30%	59
Lampiran 2, Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% &30%	61
Lampiran 3, Surat Keterangan Submit Jurnal	64
Lampiran 4, Surat Pencatatan Ciptaan	65
Lampiran 5, Foto Mahasiswa Ensambel Gesek	66
Lampiran 6, Pembicara seminar hasil penelitian	67
Lampiran 7, Artikel jurnal	68
Lampiran 8, Partitur Konserto Grosso	81

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ensambl Gesek 2 merupakan salah satu dari tiga matakuliah ensambel pada semester 2 di Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semula matakuliah ensambel terdiri dari 6 tingkat dalam enam semester, dan pada tahun 2021 telah dirubah menjadi 3 tingkat dalam 3 semester. Matakuliah ensamble gesek sama dengan orkes gesek atau *string orchestra*, yang terdiri dari biola 1, biola 2, biola alto, cello dan bass. Matakuliah ini merupakan matakuliah praktik yang mempelajari karya-karya musik klasik standar, seperti konserto grosso, konserto, *sonata for strings*, divertimento, serenade, dari para komposer seperti Corelli, Handel, Vivaldi, Bach, Haydn, Mozart, Beethoven, Rossini, Tchaikovsky, Dvorak, Elgar, dan lain-lainnya [1].

Karya-karya atau repertoar tersebut adalah karya standar musik klasik yang biasa dipelajari dan dipergelarkan di sekolah musik, konservatori atau perguruan tinggi musik di seluruh dunia, serta dipergelarkan pula baik oleh musisi amatir maupun profesional. Untuk dapat mempelajari atau memainkan karya-karya tersebut diperlukan tingkat keterampilan instrumen mayor yang cukup tinggi, paling sedikit sudah belajar instrumen gesek 5 tahun dengan baik, atau sudah setingkat dengan *grade 8* dari *the Associated Board of the Royal School of Music* London (ABRSM). ABRSM adalah sebuah badan penyelenggara ujian musik dari Inggris, yang terkenal di Indonesia dan di dunia. Supaya dapat melayani berbagai tingkat kemampuan peserta ujian, maka ABRSM memberikan tingkat keterampilan ujian yaitu dari 1-8, kemudian tingkat diploma (Diploma of the

Associated Board of the Royal School of Music), dan dua tingkat lagi di atasnya yaitu LRSM (*Licentiate of the Royal School of Music*) dan FRSM (*Fellowship of the Royal School of Music*) [2]

Dilihat dari pembagian tingkat ujian maka *grade 8 ABRSM* dapat disamakan dengan siswa lulus Sekolah Menengah Musik (Sekolah Menengah Kejuruan), sedangkan tingkat diploma sama dengan mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi atau konservatori pada tahun kedua semester ketiga, atau tahun ketiga semester pertama, LRSM sama dengan lulus keterampilan S1 (*Bachelor of Music*) perguruan tinggi atau konservatori, dan FRSM sama dengan lulus keterampilan master performance dari perguruan tinggi [3].

Pada awalnya Prodi Musik selalu melakukan tes mandiri baik untuk instrumen maupun teori, dengan memberikan syarat keterampilan tes masuk instrumen gesek khususnya biola, yaitu keterampilan tingkat 5 seperti pada ABRSM atau repertoar dari buku Suzuki 4. Tingkat keterampilan 5 atau buku Suzuki 4 berisi tangganada mayor, minor harmonis, melodis, kromatis, arpeggio 3 oktaf, dan repertoar seperti konserto Vivaldi dalam A minor atau Sonata Handel no 3. Akan tetapi Semenjak Prodi Musik tidak bisa lagi melakukan tes mandiri secara penuh, tetapi harus mengikuti atau melakukan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negri (SBMPTN) dengan kriteria seleksi penerimaan berdasarkan nilai rapot, nilai Ujian Nasional, dan prestasi akademis lainnya [4], maka sebagian besar mahasiswa Prodi Musik tidak dapat lagi memainkan karya standar seperti konserto grosso, konserto, *sonata for strings*, *divertimento*, *serenade*, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena

mahasiswa yang diterima melalui SNMPTN dan SBMPTN sembilan puluh persen belum bisa memainkan instrumen mayor mereka, bahkan beberapa di antaranya baru tahu instrumen yang mereka pilih setelah diterima.

Teknik pada instrumen gesek baik untuk biola, biola alto, cello, dan bass pada dasarnya adalah sama [5]. Teknik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu cara (kepandaian) untuk melakukan sesuatu atau untuk mengerjakan sesuatu agar mencapai target [6]. Teknik di dalam instrumen biola secara pokok berhubungan dengan persoalan tangan kiri dan tangan kanan. Menurut Rosenblith dalam *Carl Flesch The Art of Violin Playing* [7], teknik ialah cara atau kemampuan (kepandaian) untuk menghasilkan semua nada-nada musikal secara jernih, dengan kualitas suara yang indah, beserta dinamik yang tertulis, dan ritme yang tepat. Dari sudut pandang kepentingan pemain biola, terdapat unsur-unsur dasar teknik tangan kiri yang sangat penting dan harus dikuasai diantaranya tangganada mayor, minor, kromatis, arpeggio, *double stop*, intonasi, vibrato, dan teknik tangan kanan, yaitu berbagai macam gesekan seperti *detache*, *legato*, *spiccato*, *staccato*, dan sebagainya [8]. Intonasi atau ketepatan nada tidak hanya masalah sensitivitas mendengarkan nada-nada, tetapi juga merupakan bagian dari teknik yaitu bagaimana cara meletakkan jari-jari pada *finger board* dengan tepat, sehingga hasil nada tidak salah [9]. Teknik pada instrumen gesek (biola) merupakan syarat utama yang wajib dikuasai, untuk bermain instrumen sampai dengan penyampaian interpretasi, yang merupakan tujuan pokok bagi para pemain dalam memainkan suatu karya musik menuju kesempurnaan artistik yang paling tinggi [10].

Konserto grosso berasal dari bahasa Itali yaitu *concerto grosso* dimaksudkan untuk konser besar dengan sebutan *concerti grossi* (jamak) adalah sebuah bentuk musik barok di mana materi musiknya berisi antara sekelompok kecil solois (disebut *concertino*) dan orkestra penuh atau lengkap (disebut *ripieno*, *tutti* atau *concerto grosso*). Hal ini berbeda dengan konser solo (konserto) yang menampilkan satu instrumen solo dengan garis melodi atau melodi pokok tunggal, yang diiringi dengan orkestra [11].

Dalam Encyclopedia Britannica, konserto grosso merupakan jenis musik orkestra era Baroque (1600–1750), yang ditandai dengan perbedaan antara sekelompok kecil sebagai solois (*solis*, *concertino*, *principale*) dan orkestra penuh. Judul-judul *concerti grossi* awal sering mencerminkan penampilan lokal mereka, seperti dalam *concerto da chiesa* (konserto gereja) dan *concerto da camera* (*chamber concerto*, dimainkan di istana), judul tersebut juga berlaku untuk karya yang tidak secara ketat pada *concerti grossi*. Pada akhirnya, *concerto grosso* berkembang sebagai musik istana sekuler. Tipikal instrumentasi untuk *concertino* adalah trio sonata, gaya umum musik kamar yaitu dua biola dan continuo (instrumen melodi bas seperti cello, dan instrumen harmoni seperti harpsichord), ada pula alat musik tiup. Ripieno biasanya terdiri dari orkestra string dengan continuo, sering ditambah dengan alat musik tiup kayu atau logam.

Dimulai sekitar tahun 1700 dengan Arcangelo Corelli, jumlah gerakan menjadi bervariasi, meskipun beberapa komposer, seperti Giuseppe Torelli dan Antonio Vivaldi, yang lebih berkomitmen pada konser tunggal, mengadopsi pola tiga gerakan cepat-lambat-cepat. Gerakan cepat sering menggunakan struktur

ritornello, di mana bagian berulang atau disebut dengan ritornello, bergantian dengan episode, atau bagian kontras, yang dimainkan oleh solois. Sekitar tahun 1750, setelah mencapai puncaknya dengan opus 6 karya George Frideric Handel (1740), *concerto grosso* tergeser oleh konser solo atau konserto. Pada abad ke-20, komposer modern seperti Igor Stravinsky dan Henry Cowell menghidupkan kembali bentuk tersebut [12].

Adapun konserto berasal dari bahasa Latin *concertare*, yang berarti melawan, menentang, berjuang, perselisihan, dan perdebatan. Pertama diketahui penerapan secara musikal pada *un concerto di voci in musica* di Roma tahun 1519, yang mengacu pada ansambel vokal, ialah menyatukan atau mengumpulkan suara-suara (*a getting together of voices*). Publikasi paling awal dalam nama konserto adalah *Concerti di Andrea, et di Gio, Gabrieli*, yang berisi musik gereja dan madrigal dalam enambelas bagian. Sepanjang pertengahan pertama abad ketujuh belas, konserto merupakan istilah umum untuk musik-musik vokal dari Itali yang diiringi instrumen, dipakai khusus untuk musik gereja. Pada abad ketujuh belas *concerto* dan *concertato* digunakan semata-mata untuk menggambarkan musik instrumental [13].

Karya-karya terdahulu yang memberikan ciri-ciri konserto instrumental adalah sonata-sonata dan sinfonia, ditulis untuk pembagian orkestra yang terdiri dari konserto grosso (kelompok besar) dan konsertino (kelompok kecil) [14]. Pada periode ini konserto grosso dari Corelli menjadi model terkenal, dan menunjukkan ciri pokok konserto Venetia bentuk tiga bagian, cepat – lambat – cepat, bentuk ritornello dan solo virtuoso [15]. Konserto-konserto Corelli secara esensi adalah

perluasan dari Corellian sonata, dengan tutti orkestra dipakai untuk menyela kadens, atau kelompok solo untuk menggemakan tutti. Akan tetapi konserto pada Torelli dimaksudkan untuk pertunjukan orkestra, dengan satu instrumen sebagai pemain solo, bukan seperti dalam konserto grosso.

Tangganada (*scale*) adalah merupakan sekelompok nada-nada musikal yang disusun dalam urutan naik dan turun, guna menyediakan materi untuk dipakai dalam pembelajaran teori, pelatihan instrumen atau vokal, atau sebagai materi penciptaan dari sebuah karya musik (komposisi), yang berupa melodi maupun harmoni (Wilson). Pada musik klasik Barat, jika dipelajari dan dianalisis, akan ditemukan bahwa unsur paling pokok dari suatu karya musik, ialah nada-nada dari suatu tangganada tertentu [16]. Tangganada dalam biola (instrumen gesek) terdiri dari 12 mayor, 12 minor harmonis, 12 minor melodis, 12 kromatis, termasuk tangganada *double stop*, dari G sampai dengan Fis [17]

Gambar 1, adalah tangganada G mayor, G minor harmonis, dan G minor melodis, dengan nilai nada triul ($1/3$) dan seperenambelas ($1/16$), disertai teknik gesekan *detache*, *legato*, *staccato* yang bisa juga dimainkan dengan *spiccato*, dan 2 *legato 2 detache* (semua nilai nada, dan tanda-tanda teknik gesekan dapat disederhanakan sesuai keperluan dan kemampuan).





Arpeggio adalah sebuah *broken chord*, yaitu akord yang dimainkan tidak dengan cara serentak, melainkan secara berurutan. Arpeggio dibentuk dari sebuah tangganda yang didasarkan pada hubungan nada-nada dari kunci tersebut, atau dari tanda kunci yang sudah ada, misal satu kreis (G mayor) atau satu mol (F mayor) dan sebagainya. Sekelompok nada-nada tersebut (arpeggio) dapat dimainkan dengan urutan ke atas ataupun ke bawah. Semua nada-nada arpeggio adalah kepunyaan satu akord. Sebagai contoh akor yang simpel yaitu nada pertama, nada ketiga, dan nada kelima dalam tangganda di dalamnya, ini disebut akord tonika. Dalam tangganda G mayor ialah G B D dari urutan G A B C D E Fis G. Pada instrumen gesek, terutama dalam musik klasik, arpeggio dimainkan bersama dengan tangganda, yang merupakan salah satu bentuk dasar dari latihan teknik yang sangat esensial [18]. Berikut adalah Arpeggio dari *Carl Flesch Scale System* yang terdiri dari akord mayor, minor, median, subdominan, subdominan minor, diminis 7, dan dominan 7.

Gambar 2, adalah Arpeggio dalam G





Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian Perancangan Manfaat Konserto Grosso Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Ensambel Gesek diperkirakan akan membantu di dalam mempelajari instrumen individu secara ensambel (kelompok), karena akan dibuat sebuah karya berdasarkan teknik tangan kiri yaitu tangganada mayor, minor, arpeggio, dan teknik tangan kanan gesekan *detache*, *legato*, *staccato*, dan *spiccato*, yang disesuaikan dengan kemampuan para mahasiswa tersebut. Dipilihnya bentuk konserto grosso karena bentuk ini seperti yang telah diuraikan di atas, mengutamakan solois secara kelompok (soli) dengan orkestra, dibandingkan jika memakai bentuk konserto yang lebih mengutamakan solo individu dengan iringan orkestra.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dapat di buat suatu rumusan masalah yaitu, supaya matakuliah ensambel gesek dapat berjalan sesuai dengan kriteria, maka diperlukan suatu solusi atau alternatif dengan menciptakan sebuah karya ensambel gesek berupa konserto grosso yang dapat

dipakai sebagai pembelajaran bermain repertoar ensambel sekaligus belajar teknik instrumen.

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah karya konserto grosso?
2. Bagaimanakah menciptakan konserto grosso berdasarkan materi tangganada, arpeggio, yang berisi Teknik tangan kiri dan tangan kanan?
3. Mengapa konserto grosso sebagai alternatif pembelajaran bermain ensambel dan sekaligus belajar instrumen?
4. Dapatkah konserto grosso ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan teknik bermain ensambel?

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA & KARYA

Di dalam tinjauan pustaka pada penciptaan musik tidak hanya terdiri dari literatur saja, melainkan juga meninjau beberapa karya musik terdahulu yang relevan dengan topik penelitian atau perancangan ini. Beberapa tinjauan pustaka dan karya musik yang relevan diantaranya sebagai berikut.

Dua belas Konserto Grosso, karya George Frideric Handel adalah 12 karya untuk trio concertino dua biola, cello, dan *ripieno* orkes gesek serta harpsichord. Pertama kali diterbitkan di London oleh John Walsh pada 1739. Karya ini mengambil model *concerto da chiesa* dan *concerto da camera* yang lebih tua dari Arcangelo Corelli sebagai model, dibanding konserto-konserto Venetia. Handel memasukkan berbagai gaya komposisinya ke dalam gerakan, termasuk sonata trio,